



---

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali

I Kadek Aditya Kusumanegara<sup>1</sup>, Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana  
Bali, Indonesia

\*Corresponding Author: [lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id](mailto:lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id)

### ABSTRACT

Absorption of labor in the Province of Bali has become a problem in recent years. The unemployment rate in Bali continues to increase, and the number of people working in the informal sector continues to grow. Several factors cause the problem of labor absorption in Bali, one of the factors is the decline in the tourism industry. The purpose of this research to analyze how 1) the simultaneous effect of economic growth, minimum wage and level of education on labor absorption in the province of Bali; 2) the partial effect of economic growth, minimum wage and education level on labor absorption in Bali Province.

This research used a quantitative approach. This type of data uses secondary data for the period 2017 – 2022 which was collected through the non-participant observation method. The research location is in the province of Bali which includes 9 regencies and cities. Data analysis techniques include descriptive statistics and multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The results show that: 1) economic growth, minimum wages and education level have a significant effect simultaneously on labor absorption in Bali Province; 2) economic growth and minimum wages have no partial effect on labor absorption, but the level of education has a significant effect on labor absorption. Based on the research results, it is expected that the government needs to increase the economic growth in the Province of Bali. This can be solved by developing the non-tourism sector, promoting investment, and empowering the small and medium enterprise sector.

**Keywords:** *Economic Growth; Minimum Wage; Education Level; Labor Absorption*

### ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat pengangguran di Bali terus meningkat, dan jumlah orang yang bekerja di sektor informal terus bertambah. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah penyerapan tenaga kerja di Bali, salah satu faktornya adalah penurunan industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh simultan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali; 2) pengaruh parsial pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data menggunakan data sekunder dengan periode tahun 2017 – 2022 yang dikumpulkan melalui metode observasi non partisipan. Lokasi penelitian di Provinsi Bali yang mencakup 9 Kabupaten/Kota. Teknik analisis data mencakup statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali; 2) pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja, namun tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah perlu fokus pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan sektor non-pariwisata, promosi investasi, dan pemberdayaan sektor usaha kecil dan menengah.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi; Upah Minimum; Tingkat Pendidikan; Penyerapan Tenaga Kerja*

## **PENDAHULUAN**

Penyerapan tenaga kerja di provinsi bali menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat pengangguran di bali terus meningkat, dan jumlah orang yang bekerja di sektor informal terus bertambah. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah penyerapan tenaga kerja di bali, salah satu faktornya adalah penurunan industri pariwisata. Industry pariwisata adalah pemberi kerja utama di provinsi bali, dan telah berjuang dalam beberapa tahun terakhir karena sejumlah faktor. Pertumbuhan ekonomi provinsi bali relative rendah dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja. Menurut Todaro (2005), pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebagai acuan suatu daerah untuk dapat dikatakan baik dari segi perekonomian, infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia dan peran pemerintah. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya.

**Tabel 1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota tahun 2017-2022**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Orang)</b>					
	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Jembrana	162,665	162,872	143,403	158,203	171,760	172,282
Tabanan	246,754	274,282	270,736	265,435	266,889	276,569
Badung	343,229	364,318	382,119	367,619	376,637	388,428
Gianyar	300,370	310,651	303,944	270,591	270,510	314,934
Klungkung	103,972	106,942	105,314	101,058	98,691	112,973
Bangli	142,559	148,423	145,481	143,650	144,897	150,045
Karangasem	238,742	256,342	254,667	252,869	256,630	270,291
Buleleng	358,107	375,393	339,818	362,851	355,940	371,334
Denpasar	501,909	526,484	523,524	501,143	499,900	550,214
<b>Provinsi Bali</b>	<b>2,398,307</b>	<b>2,525,707</b>	<b>2,469,006</b>	<b>2,423,419</b>	<b>2,441,854</b>	<b>2,607,070</b>

Pada Tabel 1, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2017 tercatat sebanyak 2,398 juta orang. Pada 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,525 juta orang. Pada tahun 2019 tercatat mengalami penurunan sebesar 2,469 juta orang. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,423 juta orang. Pada tahun 2021

tenaga kerja di provinsi bali mengalami kenaikan sebesar 2,441 juta orang dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 2,607 juta orang.

Produktivitas dan kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan seseorang memiliki modal untuk meningkatkan produktivitas di dalam suatu pekerjaan yang sesuai kriteria yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Sementara itu, pekerja yang berpendidikan tinggi akan menerima upah yang lebih tinggi. Untuk dapat bekerja seseorang dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuannya untuk bekerja

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro dan Smith (2011:16), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian baik secara terus menerus atau terus menerus dari waktu ke waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan total pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu peningkatan total nilai tambah. Pendapatan daerah menggambarkan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Menurut Boediono (2012) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertumbuhan output harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut.

### **Upah Minimum**

Upah adalah sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya.

Upah minimum merujuk pada standar kelayakan hidup bagi para pekerja. Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menetapkan bahwa upah minimum harus didasarkan pada standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Pasal 1 ayat 1 dari peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 1 tahun 1999, mendefinisikan upah minimum sebagai upah

bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang - Undang No. 78 Tahun 2015, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 tentang pengupahan yang merupakan aturan turunan dari undang – undang nomor 11 tahun 2020 tentang cipta kerja. Upah Minimum Provinsi (UMP) yang didasari oleh kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan, yaitu meliputi tingkat daya beli, tingkat penyerapan tenaga kerja, dan median upah, di mana penyesuaiannya dilakukan setiap tahun. Penyesuaian upah minimum ditetapkan pada rentang nilai tertentu diantara batas atas dan batas bawah upah minimum pada wilayah yang bersangkutan. Dalam hal UMP tahun berjalan lebih tinggi dari batas atas UMP.

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut Tirtarahardja dan Sulo menjelaskan pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja pada calon luaran.

Menurut Suhardjo (2007), tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Hal ini membuktikan bahwa jika seseorang mengenyam pendidikan maka diharapkan dapat menambah, mengembangkan sekaligus dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional atau daerahnya dalam bidang peningkatan sumber daya manusia

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut, pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan

tenaga kerja atau (*man power*). Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.

### **Permintaan Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan

### **Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.

### **Hipotesis**

Menurut Galang (2022) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Bali. Menurut penelitian Rizal (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut penelitian Karnawi (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor produksi dan akan memerlukan tenaga kerja untuk produksinya, yang artinya pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan banyak tenaga kerja yang terserap. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan cerminan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tambahan tenaga kerja.

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Mahendra (2021) menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut penelitian Lube dkk. (2021) menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Menurut penelitian Zakaris (2019) menyatakan bahwa upah secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

H2: Upah Minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Karina (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Trisna (2021) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Menurut Penelitian Siwa (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu merebut pasar tenaga kerja baik lingkup nasional maupun internasional.

H3: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Provinsi Bali. Obyek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja Provinsi Bali. Variabel Bebas dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan orang selama tahun 2017-2022. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini bersumber dari BPS Provinsi Bali. pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini mengarah pada persentase PDRB pada kabupaten dan kota di Provinsi Bali dan dinyatakan dalam satuan persen selama tahun 2017-2022. Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan upah minimum yang ditetapkan Provinsi Bali pada setiap kabupaten/kota yang diberikan oleh perusahaan untuk membayar upah kepada pekerjanya per bulan berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan pemerintah di Provinsi Bali. Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) pada penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah yang sumbernya didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Bali selama tahun 2017-2022. Tingkat pendidikan pada penelitian ini merupakan pendidikan formal yang telah ditempuh dan diselesaikan oleh pekerja di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu rata-rata lama waktu pendidikan yang ditempuh pekerja di Provinsi Bali yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yang diolah dan dinyatakan dalam satuan tahun selama tahun 2017 – 2022. Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan data panel tahunan yaitu 54 jumlah pengamatan yang berupa penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan di Provinsi Bali dari tahun 2017-2022. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini

dilakukan dengan metode observasi non partisipan Data panel merupakan teknik analisis data atau metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : Penyerapan tenaga Kerja

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>2</sub> : Upah Minimum

X<sub>3</sub> : Tingkat Pendidikan

e : Error term (variabel pengganggu)

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

Banyak penduduk Bali bekerja di industri pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pemandu wisata, karyawan hotel, pedagang, dan pengrajin kerajinan tangan. Provinsi Bali, sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Indonesia, menawarkan berbagai macam pekerjaan yang berkaitan dengan industri pariwisata, budaya, pertanian, dan sektor layanan lainnya.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	54
<i>Test Statistic</i>	0,115
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,074

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, maka diketahui nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,074 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 3**  
**Uji Multikoleniaritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>1</sub> )	0,644	1,552	Bebas multikoleniaritas
Upah Minimum (X <sub>2</sub> )	0,476	2,101	Bebas multikoleniaritas
Tingkat Pendidikan (X <sub>3</sub> )	0,679	1,472	Bebas multikoleniaritas

Data yang digunakan pada uji multikoleniaritas dalam penelitian ini yaitu data dari variabel independent. Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa semua variable tidak ada yang mengandung multikoleniaritas. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikoleniaritas.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	0,879 <sup>a</sup>	0,772	0,742	0,24983	1,828

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,828, yang dimana sesuai dengan pengambilan keputusan yakni  $1,6800 < 1,828 < 2,32$ . Sehingga diketahui tidak ada kecenderungan terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	0,684	Bebas heteroskedastisitas
Upah Minimum ( $X_2$ )	0,689	Bebas heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )	0,224	Bebas heteroskedastisitas
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	0,560	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa seluruh variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitias atau nilai Sig >  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients		
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-239794.749	157468.546		1.523	.134
1					
Pertumbuhan Ekonomi	2.304819	3116.464	.099	.740	.463
Upah Minimum	.041	.076	.084	.539	.592
Tingkat Pendidikan	48462.297	10274.756	.613	4.717	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas, diperoleh informasi sebagai berikut

1. Konstanta sebesar -239794 memiliki arti bahwa apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independent, maka variabel dependen memiliki sebesar -239394 ribu orang
2. Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 2304,8 dan positif memiliki arti jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menaikkan nilai dari variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 2304,8 ribu orang.
3. Koefisien regresi pada variabel upah minimum (X2) sebesar 0,041 dan positif memiliki arti jika variabel upah minimum mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap, maka variabel upah minimum akan menaikkan nilai dari variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 0,041 ribu orang.
4. Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar 48462,2 dan positif memiliki arti jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap maka variabel tingkat pendidikan akan menaikkan nilai dari variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 48462,2 ribu orang.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.391	96722.611	.219

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Uji koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi pada lampirkan memberikan hasil dimana diperoleh besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,426 yang berarti 42,6%, variasi variabel dependen yang merupakan penyerapan tenaga kerja di provinsi bali dapat dipengaruhi oleh variasi variabel independent pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan sedangkan sisanya 57,4 dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	34647077343	3	1154902578	12,345	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	46776317272	50	9355263454,		
		2,386		448		
	Total	81423394615	53			
		3,500				

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum

Uji F didapatkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 12,345 dari nilai F<sub>tabel</sub> 2,79 dan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau signifikansi antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients			
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-239794.749	157468.546		-1.523	.134
	Pertumbuhan Ekonomi	2.304819	3116.464	.099	.740	.463
	Upah Minimum	.041	.076	.084	.539	.592
	Tingkat Pendidikan	48462.297	10274.756	.613	4.717	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil tabel 8 pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 2304.819 berarti apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka penyerapan tenaga kerja akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 2304,819 ribu orang
- b) Nilai koefisien regresi upah minimum ( $X_2$ ) sebesar 0,041 berarti apabila upah minimum mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka penyerapan tenaga kerja akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,041 ribu orang.
- c) Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 48462.297 berarti apabila tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka penyerapan tenaga kerja akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 48462,297 ribu orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali.
- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali, upah minimum tidak

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali.

Pemerintah perlu fokus pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi bali. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan sektor non-pariwisata, promosi investasi, dan pemberdayaan sektor usaha kecil dan menengah. Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan kesempatan bagi penduduk bali. Penting untuk mengevaluasi kebijakan upah minimum di provinsi bali dan memastikan bahwa upah minimum yang ditetapkan mencerminkan kebutuhan hidup yang layak dan daya saing pasar tenaga kerja. Upah minimum yang adil dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi pekerja dan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Diperlukan kajian mendalam untuk memahami implikasi ekonomi, sosial dan sektor terkait dari penyesuaian upah minimum. Kerjasama antara sektor publik dan swasta sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di provinsi bali. Pemerintah dapat memfasilitasi dialog dan Kerjasama antara sektor ini untuk menciptakan program pelatiha, magang dan Kerjasama antara sektor ini untuk menciptakan program pelatiha, magang dan kerja sama industri yang dapat meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adearman P., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun, Medan: Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, 2006.
- Adiningsih, Sri, & Kadarusman. 2008. Teori Ekonomika Mikro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amin, B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak, *Economics Development Analysis Journal* Semarang, 2012.
- Anggun, K. S., Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, L., 1999, Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Pendapatan Domestik Regional Bruto*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Upah Minimum Kabupaten/Kota*. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Basil dkk., Computing Education, Decent Work and Economic Growth in Nigeria, *International Journal Economics Development Research*, Vol. 2, No. 1, 29 Januari 2021.
- Boediono. 2012. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Buchari, I., Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012 – 2015, *E-Journal STIE Dewantara*, Vol. 11, No. 1, 01 April 2016.
- Cervellati dkk., The Empirics of Economic Growth Over Time and Across Nations: A Unified Growth Perspective, *Journal of Economic Growth*, Vol. 28, 23 October 2022.
- Fuad, I., *Dasar-Dasar Kependidikan, Cetakan Ketiga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Godagampala, G. D. N. M., Impact of Investments In Human Capital Determinants on Economic Growth: Time Series Analysis Basen on Sri Lanka, *Journal of Smart Economic Growth*, Vol. 3, No. 3, 03 Desember 2018
- Gregory N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Haryo, K., Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, 2002.
- Indradewa, I. G A., & Natha, K. S., Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali, *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 8, Agustus 2015.
- Izatun P., Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013): 2015. Kadir dkk., Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1, April 2016.

- Karnawi Kamar., Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009 – 2015, *E-Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017.
- Lube dkk., Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21, No. 03, Oktober 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 43-45
- Persada, Z. B. A., & Martini Dewi, N. P., Pengaruh Investasi, Upah, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 8, Agustus 2019.
- Rahardja, P., & Manurung, M., *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008.
- Rosyadi, M. I., & Yulyanti, S., The Effect Of Regional Spillovers On Economic Growth In Pekanbaru City, Riau Province Indonesia, *International Journal Economics Development Research*, Vol. 1, No. 3, 20 Desember 2020.
- Sihombing, F. N., Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Meda Tahun 2012 – 2015, *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017.
- Siwa Nata Mahendra, K. B., & Sudarsana Arka., Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, 21 Mei 2021.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Sulistiawati, R., Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi di Indonesia, *Jurnal Eksos*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012.
- Teixeira, A. A. C., & Queirós, A. S. S. (2016). Economic growth, human capital and structural change: A dynamic panel data analysis. *Research Policy*, <https://doi.org/10.1016/j.respol.2016.04.006>
- Todaro, & Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip Dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Trisna Dewi, I. G. A., & Suyana Utama, M., Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 9, 28 September 2021